



Fakultas Ilmu Komunikasi  
Bidang Studi Public Relations  
Ita Puspitasari  
44209110135

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Autokratis Terhadap Iklim Komunikasi di PetroJava  
Jumlah halaman : i-xiv + 83 Halaman + 22 Halaman lampiran  
Bibliografi : 24 acuan, Tahun 2002-2013, dan sumber lainnya.

### ABSTRAKSI

Gaya kepemimpinan yang berlaku di perusahaan PetroJava adalah dimana semua keputusan berasal dari satu orang. Sebagai kontraktor, PetroJava terikat dengan komitmen yang harus dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Saat ini perusahaan hanya mempunyai sedikit waktu untuk melaksanakan program kerjanya hingga berakhirnya masa komitmen eksplorasi yang telah ditetapkan. Hal ini mempengaruhi iklim komunikasi pada PetroJava, karyawan menjadi tidak semangat bekerja, tidak mempunyai motivasi, dan mencari pekerjaan lain.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Gaya Kepemimpinan Autokratis secara konseptual menurut Sarjono, yaitu; pemimpin yang autokratis adalah pemimpin yang memiliki wewenang (*authority*) dari suatu sumber (misalnya, karena posisinya), pengetahuan, kekuatan, atau kekuasaan untuk memberikan penghargaan ataupun hukuman. Ia menggunakan *authority* ini, sebagai pegangan atau hanya sebagai alat atau metode agar sesuatunya dapat dijalankan serta diselesaikan.” Dan teori mengenai iklim komunikasi, menurut Poole dan McPhee, yaitu; “*General collective description of the organization’s performance that shapes member’s expectations and feelings and therefore the organization’s performance.*”

Tipe penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksplanasi, menggunakan instrumen penelitian kuesioner yang disebarakan kepada total populasi 60 orang karyawan di PetroJava dengan hasil 31 responden. Penarikan sampel adalah *voluntary sampling*, tehnik analisis data menggunakan program SPSS untuk menguji pengaruh dari gaya kepemimpinan autokratis terhadap iklim komunikasi di PetroJava.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh positif variabel gaya kepemimpinan autokratis terhadap iklim komunikasi di PetroJava sebesar 53,9%. Skor tertinggi pada kuesioner adalah 74,2% setuju bahwa antara sesama karyawan dapat bekerjasama dengan baik, dan skor terendah adalah hanya 3,2% yang sangat tidak setuju bahwa semua keputusan harus selalu berdasarkan keputusan pimpinan.